

PERAN GURU DALAM MENANAMKAN PERILAKU SOPAN SANTUN DI TK ISLAM PAS ASSAKIINAH MANTINGAN NGAWI

Ndaru Putri Yudhiarti ¹⁾, Devita Eka Milasari ²⁾
Dosen STIT Muhammadiyah Tempurrejo Ngawi ¹⁾, Mahasiswa STIT Muhammadiyah
Tempurrejo Ngawi ²⁾
ndaruputripsiko11@gmail.com¹⁾, dekamilasari@gmail.com²⁾

ABSTRACT

The discussion in this research is about the role of teachers in instilling polite behavior in the Pas Assakiinah Mantingan Ngawi Islamic Kindergarten. The background of this research is that there are six students who still ignore the teacher's orders, there are children who run around in class, children tend to be less able to control their emotions when interacting with friends, besides that there are students who have a tendency to have communication barriers so that ignoring the teacher's orders does not It can be implemented immediately, for example when a guest says hello to a child with special needs (ABK) who doesn't want to answer straight away. This research aims to find out the role of teachers in instilling polite behavior at the Pas Assakiinah Mantingan Ngawi Islamic Kindergarten and what are the obstacles in instilling polite behavior at the Pas Assakiinah Mantingan Ngawi Islamic Kindergarten. The research method used by researchers is descriptive qualitative research. Data sources obtained from observation data, documentation and interviews. The researcher's data analysis method uses descriptive analysis. The results of the research show that there are four roles of the teacher in instilling polite behavior in the Pas Assakiinah Mantingan Ngawi Islamic Kindergarten, namely 1) The role of the teacher as an educator, 2) The role of the teacher as a motivator, 3) The role of the teacher as a caregiver, 4) The role of the teacher as an example. There are two obstacles faced by Pas Assakiinah Islamic Kindergarten teachers, namely: 1) parental factors, namely parental educational background, lack of understanding of religious knowledge, differences in parenting styles received by parents when they were small, parents being busy so that child care is fully provided. to foster parents, what is taught at school may not necessarily be practiced at home. 2) student factors, there are students with special needs (ABK) who have a tendency to have communication barriers so that when carrying out the teacher's orders they are not carried out directly, there are children who still ignore the teacher's orders, there are children who run around in the classroom, with emotions the children tend to be less able. control emotions when interacting with friends.

Keywords: Teacher's Role, Behavior Cultivation, Manners

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu proses awal dimana anak diajarkan sedini mungkin dalam mengembangkan diri untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dalam kegiatan pembelajaran, membentuk karakter positif, memahami arti tanggung jawab dan pembentukkan perilaku dalam berinteraksi. Pembentukkan Pendidikan karakter salah satunya merupakan upaya penanaman perilaku terpuji baik bersikap

terhadap orang lain dan perilaku terhadap lingkungan sekitar yang bermanfaat untuk kehidupan seorang anak yang akan mendatang. Penanaman perilaku yang baik bisa di tekankan pada kegiatan pembelajaran pada bidang pengembangan nilai agama dan moral.

Pada Lembaga Pendidikan tidak luput dari peran seorang guru. Dimana arti guru dalam Pendidikan yaitu seorang manusia yang mentransfer ilmu

pengetahuan dan memiliki fasilitas dalam mengembangkan potensi yang dimiliki dalam proses belajar mengajar dengan tujuan membentuk peserta didik yang berkarakter baik. Generasi hebat adalah generasi yang disiplin inovatif dan kreatif serta di imbangi dengan akhlakul karimah,.

Pada lingkup Pendidikan ada lima tugas guru yang yaitu: 1) Guru sebagai pemberi informasi, pengetahuan kepada anak dengan seluas-luasnya, guru harus menguasai materi yang disampaikan, mengetahui metode mengajar yang tepat. 2) Guru sebagai pembimbing jika anak membuat kesalahan maka guru berkewajiban mengarahkan anak memberi motivasi dan bimbingan agar anak tidak sampai salah arah. 3) Guru sebagai fasilitator yaitu guru yang memfasilitasi atau yang dapat memenuhi kebutuhan anak atau sebagai penghubung. 4) Guru membantu mensukseskan program- program sekolah karena guru juga berperan sebagai makhluk sosial. 5) Guru sebagai pendidik artinya menanamkan nilai-nilai moral, nilai akhlakul karimah dan menanamkan karakter yang baik seperti karakter kejujuran, Amanah, rajin, disiplin, rajin dan gotong royong kepada anak.

Fungsi Pendidikan ini sangat penting dalam mendidik anak-anak karena itu guru harus menjadi seorang pendidik yang baik. Dalam pepatah Jawa dinamakan Guru karena digugu dan ditiru untuk itu bagaimana cara mendidik anak yang baik yaitu adalah pertama kali menjadi teladan jadi dengan keteladanan karena itu ketika guru ingin menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak maka guru itu sendiri juga sudah berkarakter ini mutlak karena cara terbaik untuk mendidik anak adalah keteladanan dan karena guru adalah digugu dan ditiru dengan begitu anak dapat mengikuti apa yang disampaikan guru. Guru ketika ingin mengajarkan sikap lemah lembut, sopan santun maka guru terlebih dahulu menjadi orang yang lemah lembut dan sopan

santun karena itu keteladanan itu mutlak dan keteladanan ini merupakan cara yang terbaik, jadi jangan harap kita menginginkan anak kita berkarakter, berakhlak kita sendiri tidak berakhlak dan tidak berakhlak.

Pembentukan Akhlak harus diberikan sejak dini sebagai landasan manusia yang berakhlakul karimah. Penanaman sikap yang baik dan pembekalan pendidikan agama bisa sebagai pondasi kehidupan selanjutnya dalam bermasyarakat, salah satunya yaitu perlunya ditanamkan sikap sopan santun, menghargai sesama, bersikap ramah. Penerapan sikap yang baik pada kegiatan pembelajaran di sekolah agar anak bisa menghormati guru, orang tua dan teman sebay. Sopan santun perlu ditanamkan kepada anak sejak dini karena usia ini anak masih mudah untuk diarahkan serta dibimbing maka dengan seiring bertambahnya usia anak harus belajar bagaimana cara bersikap antar sesama dan lingkungan.

Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah ujung tombak dan pemeran utama di awal anak mendapatkan kegiatan pembelajaran pada dunia pendidikan. Untuk itu guru PAUD diharapkan dapat meningkatkan kompetensinya agar mampu menghadapi tantangan dimasa yang akan datang. Selain pendidik guru juga merupakan contoh dan pembimbing jadi seorang guru harus dapat menjalankan seluruh peran tersebut. Guru tentunya menyadari akan pentingnya membentuk karakter positif dalam pelaksanaan pembelajaran karena guru dihadapkan pada masalah perilaku moral peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas bahwa salah satu peran guru sebagai teladan dalam menanamkan nilai-nilai karakter sopan santun itu sangatlah penting, dikarenakan pada jaman sekarang di jaman globalisasi, teknologi sudah canggih sehingga bisa menggerus generasi penerus dan terpengaruh budaya luar. Banyaknya fenomena anak-anak

sekarang tidak punya sopan santun , minim akhlak, berani sama orang tua maka sangat penting adanya penanaman perilaku sopan santun sejak dini

Adapun Indikator perilaku sopan santun menurut Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini yaitu melakukan kebiasaan yang baik, sebagai cerminan kepribadian yang tampak dalam perbuatan dan saat berinteraksi dengan orang sekitar, berpakaian yang rapi, bersih, tidak berbau dan sopan, mendengarkan ketika orang lain berbicara tidak menyela menunggu giliran dalam berbicara, berbicara dengan sopan seperti bila meminta bantuan ucapkan minta tolong dan terimakasih, menghargai bantuan orang lain, membiasakan mengucapkan salam ketika memasuki rumah, ketemu guru, masuk kelas atau pada tempat lainnya.

Lembaga Pendidikan TK Islam Pas Assakiinah Mantingan Ngawi ini merupakan sekolah penggerak yaitu sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa untuk mencapai tujuan visi lembaga secara utuh dengan mewujudkan profil pelajar pancasila yang mencakup kompetensi dan karakter yang diawali dengan SDM yang unggul (Kepala Sekolah dan Guru) juga memiliki banyak program unggulan seperti yang dipilih oleh peneliti salah satunya yaitu pembentukan akhlakul karimah seperti perilaku sopan santun yang dimasukkan dalam pembiasaan sehari-hari seperti salaman dengan guru, mengucapkan salam, berkata yang sopan dan berperilaku santun.

Pada Prapenelitian peneliti melakukan observasi dalam meninjau peran guru dalam menanamkan perilaku sopan santun di Lembaga TK Islam Pas Assakiinah Mantingan Ngawi. Peneliti menemukan bahwa ada enam siswa yang masih mengabaikan perintah guru, terdapat anak yang lari-lari di dalam kelas dan mengganggu temannya diajak bercerita ketika pelajaran berlangsung, anak cenderung kurang dapat mengendalikan emosi ketika berinteraksi

dengan teman, selain itu terdapat siswa yang memiliki kecenderungan hambatan komunikasi sehingga dalam mengabaikan perintah guru tidak langsung dilaksanakan misalnya ketika ada tamu mengucapkan salam anak berkebutuhan khusus (ABK) tidak mau langsung menjawab dan pada pembahasan ini peran guru sangat penting dalam menangani permasalahan anak didik.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Perilaku

Perilaku manusia hakikatnya adalah suatu aktivitas pada diri manusia itu sendiri dimana perilaku ini bisa diamati secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku muncul dan menimbulkan suatu reaksi apabila ada rangsangan lalu menghasilkan reaksi perilaku tertentu. Perilaku manusia itu sendiri banyak dipengaruhi oleh banyak faktor dan pada dasarnya perilaku dibentuk oleh pembelajaran individu sesuai dengan kebutuhan yang dilakukan pada pembiasaan sehari-hari.

Menurut pendapat teori Skinner yaitu aliran Behavior bahwa pola perilaku manusia terbentuk dari pola interaksi manusia dengan lingkungan dan pola perilaku baru akan timbul apabila adanya proses stimulus dari luar individu dan individu akan memberikan respon kembali terhadap stimulus yang ada disekitar individu tersebut. Hubungan perilaku manusia untuk memahami fungsi stimulus dan respon yang muncul bahwa belajar merupakan proses pembentukan perilaku.

Pembentukan karakteristik perilaku dalam kegiatan belajar ada dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor Internal dimana peserta didik mengalami perubahan tingkah laku secara nyata dalam diri seperti bertambahnya pengetahuan, perubahan kebiasaan, perkembangan kepribadian dan perubahan sikap yang ditentukan oleh keadaan baik kemampuan kognitif, sosial emosional dan psikomotor. Faktor Eksternal dimana

perilaku belajar dapat dipengaruhi oleh lingkungan belajar, kebudayaan tempat peserta didik berada dan karakter pendidik.

Pengertian perilaku sopan santun

Sopan Santun dalam menurut pandangan islam ada dua pengertian yaitu kata sopan dan kata santun, kata sopan mempunyai arti menggambarkan kepada sikap hormat menghormati dengan adanya adat yang berlaku disekitar lingkungan anak dan kata sopan mempunyai arti lebih kepada perilaku anak kepada orang lain seperti berbahasa yang baik kepada orang lain, suka menolong dan berperilaku baik. Penerapan sikap sopan santun dapat mempererat tali persaudaraan seperti halnya kita mengucapkan salam ketika bertemu karena dengan mengucapkan salam secara tidak langsung kita mendo'akan kebaikan kepada saudara kita,

Pembentukan perilaku sopan santun kepada anak identik dengan nilai perilaku akhlakul karimah. Perilaku sopan santun digambarkan sebagai peraturan hidup dalam bersosialisasi dikarenakan jika kita bersikap ramah dan baik dalam pergaulan maka kita akan dihargai. Perilaku sopan santun merupakan perilaku yang menunjukkan sikap ramah, hormat menghormati, menghargai dan berakhlakul karimah. Dengan memiliki sikap santun kita dapat mengendalikan diri dengan aturan atau norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat.

Indikator-indikator Perilaku Sopan Santun

Berikut indikator perilaku sopan santun yang dikutip dari Wahyudi dan I made Arsana, yaitu: menerima pemberian orang lain menggunakan tangan kanan, saling hormat menghormati baik dengan orang yang lebih tua maupun teman sebaya, tidak berkata yang menyakiti hati orang lain, mengucap salam ketika bertemu dengan orang yang dijumpai, menghargai mengenai pendapat orang lain. Dan indikator Perilaku sopan santun juga

dipaparkan oleh Inrawati Parawati menyebutkan bahwa: menghargai dan mengucapkan terimakasih ketika diberi hadiah oleh orang tua, saudara maupun teman, berani meminta maaf ketika melakukan kesalahan, membiasakan mengucapkan minta tolong dan menghargai bantuan orang lain ketika membutuhkan bantuan, bila bertemu orang di jalan kita mengucapkan salam dan permisi, bersikap ramah dan tidak menyela ketika orang berbicara sehingga orang lain bisa menghargai sikap yang ditunjukkan.

Tujuan Perilaku Sopan Santun

Akhlak sebagai sistematisa menggambarkan arah dan tujuan yang hendak dicapai, Akhlak adalah budi pekerti, sopan santun, bertata krama dan berperilaku. Hakikat Akhlak upaya pembinaan dan pengendalian diri dari perbuatan tercela, membekali anak dengan adab menjadi suatu hal sangat penting karena adab sebuah media untuk mengantar kita berkomunikasi dengan orang lain yang terikat oleh aturan tertentu. Norma sopan santun yaitu energi positif dalam hubungan yang selaras dan seimbang kepada sesama manusia.

Menanamkan disiplin, tanggung jawab, sikap dan perilaku peserta didik mempunyai tujuan, berikut tujuan perilaku sopan santun: agar anak memiliki kemampuan dalam memahami teman sebaya maupun orang lain baik dalam keinginan dan motivasi, anak menyukai keharmonisan dan kerjasama dengan teman sebaya, anak bisa melakukan kegiatan positif dan berperilaku baik, memberikan arahan untuk berprilaku sesuai norma yang berlaku

Aspek-aspek Perilaku Sopan Santun

- a. Aspek tata krama dengan orang tua yaitu: tidak meninggikan suara (membentak) dan berkata lemah lembut, tidak boleh menyakiti hati

orang tua baik dari lisan maupun perbuatan, melaksanakan perintah yang diberikan orang tua selama perintah itu mengarah pada hal positif, menghargai ketika orang tua berpendapat ketika tidak sesuai dengan pendapat anak maka kita harus bersikap bijaksana dan tetap menghormati pendapat tersebut, selalu mendo'akan kedua orang dimanapun berada, merawat orang tua dengan rasa sabar dan telaten, membantu pekerjaan rumah dengan senang hati.

- b. Aspek tata krama dengan guru yaitu: patuh terhadap perintah guru dan melaksanakannya, berbicara yang sopan, mendo'akan guru agar senantiasa diberikan kesehatan dan ketelatenan dalam mendidik siswa, menjaga nama baik dimana tempat kita menimba ilmu. mengucapkan salam, senyum dan sapa ketika bertemu dengan guru, mencontoh keteladanan yang baik dari guru.
- c. Aspek tata krama dengan teman sebaya yaitu: saling memberi dan menerima seperti halnya nasehat atau ilmu pengetahuan, tenggang rasa dimana menjaga tali pertemanan, menghormati, tidak membedakan agar tetap terjalin keharmonisan, setia kawan, pertemanan yang dilakukan dengan rasa ikhlas tanpa pamfiri, memberikan rasa solidaritas atau sikap peduli, saling menyayangi, tolong menolong dan memaafkan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif berdasarkan dengan permasalahan yang diajukan oleh peneliti, penelitian deskriptif kualitatif termasuk dalam penelitian lapangan yang dimana penelitian ini mendapatkan data deskriptif berupa data, analisis, kata-kata lisan maupun tulisan dari subyek yang diamati secara langsung dengan tujuan mencari

jawaban di lapangan secara utuh sehingga memiliki sebuah makna. Peneliti memilih jenis penelitian ini karena peneliti secara langsung ingin mendapatkan gambaran data yang terlihat keasliannya ketika diamati sehingga peneliti dapat mendeskripsikan keadaan di lapangan.

Objek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Tk Islam Pas Assakiinah siswa kelas A yang berjumlah 32 siswa dan siswa kelas B yang berjumlah 43 siswa dan subyek dari penelitian ini adalah peran guru Tk Islam Pas Assakiinah. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu: teknik observasi terdapat metode penelitian yang didalamnya peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas subyek penelitian dilokasi penelitian, teknik wawancara adapun metode wawancara ini digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi sejauh mana peran guru dan perilaku sopan santun anak di TK Islam Pas Assakiinah Mantingan Ngawi melalui beberapa narasumber sebagai obyek penelitian yaitu siswa kelas A yang berjumlah 32 siswa dan siswa kelas B yang berjumlah 43 siswa dan sebagai subyek penelitian yaitu Kepala Sekolah, Guru kelas dan Wali murid dengan tujuan mendapatkan data sebanyak-banyaknya dan teknik dokumentasi yaitu metode penelitian menggunakan pencarian data berupa catatan, buku, notulen, agenda. Dalam proses dokumenter bisa disertakan pula foto-foto yang dapat dijadikan dokumentasi.

Validasi Data Peneliti melakukan upaya selain dengan metode bertanya langsung kepada subyek penelitian juga mencari jawab dari sumber lain yaitu menggunakan teori triangulasi ialah menggunakan teori lebih dari satu teori utama. Dalam penelitian ini digunakan dua triangulasi, yaitu: Triangulasi data atau sumber yang sama yaitu untuk mendapatkan informasi melalui berbagai sumber dan membandingkan informasi

yang diperoleh dari informan yang berbeda misalnya membandingkan data dari Kepala sekolah, Guru kelas dengan Wali murid sehingga dapat diketahui keabsahan datanya dan Triangulasi metode yaitu sumber data yang sama yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi lalu dibandingkan satu sama lain agar teruji kebenarannya. Seperti membandingkan metode observasi dan wawancara sehingga data yang didapat benar valid sesuai dengan yang diperoleh di lapangan.

Teknis Analisis data yaitu teknik mengorganisasikan data lapangan baik hasil observasi, wawancara dan dokumentasi memilah data yang dibutuhkan dan menyusun kedalam suatu pola sehingga didapatkan sebuah kesimpulan. Dalam menganalisis data peneliti dapat menjelaskan dan mendeskripsikan keadaan lapangan lalu diuraikan secara sistematis menjadi satu kesatuan data yang utuh yang dapat dipahami maksud dari hasil penelitian. Adapun langkah-langkah dalam analisis data kualitatif deskriptif: Reduksi Data yaitu suatu proses pengumpulan data penelitian berupa rangkuman, memilih pokok bahasan, lebih fokus pada tujuan penelitian dan dicari tema serta polanya sehingga data yang direduksi akan lebih jelas dan mudah dipahami. Penyajian data dimana setelah data direduksi maka selanjutnya melakukan penyajian data maka data penelitian dapat tersusun dan terorganisasikan dalam satu pola hubungan yang saling terkait yang disajikan dalam sebuah gambaran di lapangan tentang peran guru dalam menanamkan perilaku sopan santun baik berupa bagan atau teks naratif.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

Peran Guru dalam menanamkan perilaku sopan santun di TK Islam Pas Assakiinah Mantingan Ngawi

Di TK Islam Pas Assakiinah peran guru sudah dilaksanakan dengan baik yang bertujuan untuk mengutamakan penanaman karakter tentang bagaimana berperilaku sehari-hari, sebab dalam penanaman karakter ini merupakan poin dalam membiasakan siswa berperilaku sopan santun, bertata krama dan berakhlakul karimah dengan siapa saja baik dengan orang tua, guru atau orang yang lebih dewasa dan kepada teman sebaya. Berikut paparan dari guru kelas Ustadz Anjar Nofendra:

“baik ya tentunya seperti itu tentunya dengan penanaman karakter ini sudah jelas dibiasakan siswa TK Assakiinah bisa mengaplikasikan atau praktek langsung untuk bertata krama kepada siapapun baik orang tua, guru dan teman sebaya salah satu diantaranya wali murid dan yang pernah bersinggungan”.

Berikut peran guru dalam menanamkan perilaku sopan santun di TK Islam Pas Assakiinah:

Peran Guru sebagai pendidik dalam menanamkan perilaku sopan santun yaitu guru memberikan pembelajaran yang baik dan mendidik atau membimbing siswa dengan rasa sabar dan telaten. Di TK Islam Pas Assakiinah guru mengajarkan penanaman karakter yang jelas sudah dibiasakan yang dikuatkan dengan cara mempraktekkan langsung. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ustad Anjar Nofendra beliau memaparkan bahwa:

“ketika bertemu dengan guru, wali murid harus salim dan ketika kita membutuhkan bantuan tidak lupa harus mengucapkan kalimat minta tolong, bila melakukan kesalahan mengucapkan kalimat maaf dan bila dikasih sesuatu mengucapkan terima kasih”.

Sedangkan menurut paparan dari Utadzah Ita Tri Cahyaningrum juga berpendapat serupa bahwasanya peran guru sebagai pendidik yaitu:

“peran guru dalam mendidik yaitu memberikan pembelajaran yang baik”.

Tk Islam Pas Assakiinah ini dalam mendidik karakter siswa-siswanya melalui beberapa metode dalam menanamkan perilaku sopan santun, metode sendiri yaitu suatu tehnik untuk mencapai tujuan yang direncanakan yaitu metode pertama dengan menyanyikan lagu:

“diparingi matursuwun, ditimbal matur dalem, yen lewat derek langkung, yen lepat nyuwun pangapunten”.

Metode kedua yaitu dengan bermain peran dengan bermain peran anak bisa langsung memahami langsung pesan apa yang tersampaikan dalam suatu peran yang dimana guru satu dengan guru lainnya guru berperan seolah-olah sebagai teman sebayanya seperti contohnya:

“ketika guru memposisikan sebagai siswa dan dia berkata dengan kata yang sopan misalnya bu guru boleh tidak saya mengerjakan tugas dengan tergesa-gesa, siswa yang satunya menjawab tidak boleh, harus sabar dan teliti.”

Metode yang ketiga yaitu menerapkan hari bahasa jawa yang bertujuan agar anak mengetahui cara berbicara yang halus, berbicara yang sopan baik kepada guru, teman dan orang yang lebih tua. Metode-metode yang diterapkan di TK Islam Pas Assakiinah tersebut sangat maksimal untuk mengajarkan dan mendidik perilaku siswa secara langsung maupun tidak langsung agar terbangun adab dan tata kramanya. Berikut paparan Ustad Anjar berbahasa yang baik yang diterapkan kepada siswa-siswanya:

“dimulai dari bahasa jawa yang paling sederhana seperti bila kita berterima kasih kita mengucapkan matursuwun, kalau lewat didepan orang yang lebih tua permissi dengan Bahasa jawanya nyuwun sewu atau derek langkung”.

Selain dari metode-metode di atas juga diterapkan dalam bersikap maupun berperilaku sehari-hari, berikut paparan

serupa dari Ibu Kepala Sekolah yaitu Ibu Sriati menjelaskan bahwasanya:

“Pembiasaan sopan santun ini dimulai dari yang pertama berpakaian sopan dan santun, kedua setelah pakaian bermuka sopan dan santun, muka sopan santun itu bagaimana tersenyum sopan, coba jenengan liat orang tidak tersenyum itu suka ga sopan, yang ketiga dari kata-kata permissi, minta maaf, tolong, keempat baru perilakunya, perilaku itu ketemu yang lebih tua salim, lewat di depan lebih dewasa atau orang yang sedang duduk menunduk dan bilang permissi, dan banyak sekali sih sebenarnya sih kebanyakan ya ada sopan santunnya”.

Peran guru sebagai motivator dalam menanamkan perilaku sopan santun yaitu guru memberikan dorongan dan bimbingan kepada siswa agar selalu bertatama krama dengan siapapun dan di TK Islam Pas Assakiinah memberikan dorongan dengan mengajak siswa bercerita, bermain drama atau berkisah agar bisa menstimulus dari yang dicontoh oleh guru satu dengan guru yang lainnya untuk saling menghargai dan saling menghormati antara sesama kadang seorang siswa itu bila tidak diterapkan dan dipraktekkan secara langsung jarang ada yang mau mendengarkan nasihat dari guru bila dicontohkan secara langsung anak-anak akan paham bagaimana cara bertata krama atau berperilaku sopan dengan benar, berikut penjelasan dari ustadz Anjar Nofendra:

“penanamannya dikuat lagi dengan cara mempraktekkan jadi guru-guru ketika bertemu dengan guru lainnya saling menyapa saling bersalaman, guru perempuan dengan guru perempuan dan guru laki-laki dengan guru laki-laki”.

Sedangkan Ustadzah Ita Tri Cahyaningrum juga berpendapat serupa bahwasanya:

“guru sebagai motivator yaitu memberikan dorongan dan nasehat”.

Peran guru sebagai pengasuh dalam menanamkan perilaku sopan santun yaitu memberikan rasa kasih sayang dan rasa aman ketika anak berada didekat guru seperti halnya di TK Islam Pas Assakiinah sebelum masuk ke dalam kelas anak-anak diajarkan untuk berbaris dulu setelah baris yang rapi anak-anak satu persatu menjawab dua password untuk bisa memasuki kelas dari pembiasaan ketika memasuki kelas dapat disimpulkan bahwa guru mempunyai tujuan supaya siswa mempunyai hati yang lembut dan supaya siswa mempunyai rasa sayang kepada gurunya. Seperti yang dijelaskan ustad Anjar Nofendra sebagai berikut:

“nantikan anak-anak baris tidak mungkin akan langsung nyelonong masuk ke kelas sebelum angkat tangan dan menjawab passwordnya misalkan ayo siapa yang sudah hafal surat an-nas? Saya bu guru lalu dilafadzkan surat an-nas itu dan bila sudah benar silakan masuk kelas, tetapi ada password kedua yaitu menekan atau memilih gambar yang ada di depan kelas ada gambar jabat tangan, ada gambar minta dipeluk dan gambar minta disayang”.

Sedangkan menurut paparan utadzah Ita Tri Cahyaningrum berpendapat bahwa guru sebagai pengasuh yaitu:

“Peran guru sebagai pengasuh seperti memberikan kasih sayang”.

Guru sebagai pendidik ataupun pengasuh yang harus bisa mengasuh antara siswa satu dengan siswa lainnya dan guru sebagai penengah juga harus mempunyai rasa adil tidak membela salah satu dengan lainnya karena semua siswa adalah anak didik dan supaya tidak menjadikan perbedaan pendapat itu menjadi sebuah keributan dan bagaimana cara siswa tetap rukun dengan adabnya, saling menghargai dan saling sayang menyayangi yang diarahkan guru melalui kegiatan sehari-hari melalui pembiasaan dan nasihat.

Peran guru sebagai contoh keteladanan dalam menanamkan perilaku sopan santun

yaitu guru memberikan contoh yang baik melalui lisan maupun perilakunya, semua guru memang sebagai pusat dimana guru harus bisa sebagai contoh ketika di depan. Seperti halnya di TK Islam Pas Assakiinah ini memberikan contoh keteladanan dengan mengajarkan bagaimana ketika mau makan, bagaimana adab makan, dan mengajarkan sholat berjama'ah bersama dengan guru ketika selesai sholat harus mendo'akan kedua orang tua dan TK Islam Pas Assakiinah sendiri berbasic TK Islam jadi setiap kegiatan pasti ada muatan adab sopan-santunya. Berikut paparan dari ustadz Anjar Nofendra:

“bermain peran misalkan bu guru satu bertanya dengan bu guru lainnya, bu guru saya duduk di atas meja boleh tidak kira-kira, guru yang lainnya menjawab tidak boleh mbak karena itu kurang sopan, maka cara ini untuk menasehati anak-anak yang tadi sempat duduk diatas meja”.

Berikut paparan serupa juga dijelaskan oleh Ustadzah Ita Tri Cahya Ningrum:

“peran guru sebagai keteladanan yaitu memberikan contoh yang baik, baik melalui lisan dan perilaku”.

Penanaman perilaku sopan santun dan tata krama ada beberapa aspek untuk mewujudkan dari sikap sopan santun yang dilakukan oleh seorang siswa di TK Islam Pas Assakiinah yaitu:

Pertama adab tata krama kepada orang tua yaitu melalui pembiasaan sholat berjama'ah dimana sebagai bentuk salah satu cara guru memberikan penanaman karakter untuk menghormati orang tua dengan mebiasakan mendo'akan kedua orang tua setelah selesai sholat yang diawali dengan do'a yang dilafalkan secara keras dari bahasa arabnya serta artinya dan membekali anak agar tidak meninggikan suara ketika berbicara dan patuh pada nasehat yang diberikan orang tua. TK Islam Pas Assakiinah mengadakan kelas orang tua atau

parenting yang dilaksanakan dua bulan sekali dengan tujuan menjalin kerjasama dan komunikasi dalam mendidik anak di rumah:

“rata-rata walimurid itu menyampaikan kalau putra-putrinya itu sering mengingatkan untuk sholat lima waktu dan mengajak sholat berjama’ah di masjid ketika mengajak tidak dengan berteriak-teriak”.

Berikut paparan dari salah satu wali murid TK Islam Pas Assakiinah menyampaikan bahwa perilaku sopan santun yang diberikan di sekolah dan juga yang diteruskan di rumah:

“Iya, Kadang anak mengingatkan atau mengajak orang tua untuk sholat berjama’ah dengan tidak suara keras disampaikan waktu parenting anak tidak membentak-bentak orang tua, berkata lemah lembut, mau membantu orang tua.”

Menjadi anak yang berbakti dan berhati lembut tidak pernah membangkang itulah harapan orang tua agar anak sukses dalam berakhlak. Memberikan pesan kepada siswa untuk membantu orang tua di rumah seperti membereskan mainan, membantu menyapu, mencuci piring dan merapikan tempat tidur. membiasakan berbahasa yang baik dan halus untuk melatih siswa menggunakan bahasa komunikasi dengan bahasa jawa:

“contohnya bila diperintah orang tua dan menjawab dengan kalimat “Enggeh dalem”.

Kedua adab bertata krama dengan guru atau kepada orang yang lebih tua yaitu membiasakan berjabat tangan dan mengucapkan salam dengan guru, wali murid yang lain dan kepada tamu yang berkunjung di TK Islam Pas Assakiinah, mendengarkan penjelasan guru dan berbicara sopan santun, Guru membekali siswa pengetahuan supaya bisa membedakan antara ruang kelas, ruang ibadah dan kantor agar tidak sembarangan masuk dan sebelum masuk ruangan

mengucap salam, Memohon izin ketika ingin pergi ke toilet, Menjaga kerapian dan kebersihan kelas sehingga nanti siswa juga akan terbiasa membantu orang tua di rumah, memberikan contoh perilaku sopan santun kepada siswa dilingkungan sekolah dengan perilaku guru sehari-hari dan juga praktek langsung.

“sebisanya mungkin anak tidak masuk kantor sembarangan memang disetting seperti itu, seandainya sebelum tamu itu masuk kantor masih diluar gerbang ataupun tamunya membunyikan bel itu biasanya guru membekali pengetahuan anak-anak sekarang digerbang timur ada belnya, fungsinya apa misalkan ada teman kita diantar orang tuanya dan ternyata sudah terlambat, sudah ditutup pintu gerbangnya siapapun boleh membukakan dan ketika misal yang datang wali murid mbak aisyah silahkan salim semuanya atau dengan tamu yang lain otomatis anak langsung bersalaman.”

Ketiga adab bertata krama dengan teman sebaya seperti memberikan nasihat, apabila punya makanan atau jajan bisa berbagi dengan teman, saling membantu teman, menumbuhkan rasa simpati dan empati, memohon izin bila meminjam peralatan teman dan tidak boleh rebutan, mendengarkan ketika teman bercerita dan bergantian mengutarakan pendapat, meletakkan sepatu pada tempatnya.

“anak-anak sering kali diajak berkisah, justru ada yang ikut bercerita, kemudian ada anak yang berselisih berbeda pendapat biasanya guru tidak membela salah satu tetapi guru menjadi penengah agar tidak terjadi keributan seperti halnya biasanya para guru itu iya bagus pendapatnya misalkan mbak wulan ini benar, kemudian yang disampaikan mas firman ini juga bagus betul semuanya, sama-sama anak hebat. Ketika Ada teman yang sedang berpuasa kita ajarkan untuk menyisihkan makanan untuk teman

berbuka puasa nantinya, diajarkan duduk dan berdo'a saat akan makan".

Hambatan Apa Saja Dalam Menanamkan Perilaku Sopan Santun di TK Islam Pas Assakiinah Mantingan Ngawi

Berdasarkan hasil penelitian di TK Islam Pas Assakiinah, ada beberapa hambatan yang harus dihadapi mengenai peran guru dalam menanamkan perilaku sopan santun di sekolah.

Berikut hasil wawancara dengan para guru yang berkaitan dengan hambatan penanaman perilaku sopan santun di TK Islam Pas Assakiinah: hambatan yang dihadapi ada dua faktor yaitu:

1. Faktor Orang Tua dimana terdapat latar belakang orang tua yang berbeda-beda sehingga guru harus menyamakan persepsi dengan menjalin komunikasi., Orang tua yang belum tentu paham dengan dasar-dasar dari pengajaran agama islam karena justru kadang kebanyakan tidak mampu mengajari mengaji, kurang pengetahuan tentang pembelajaran yang baik, takut tidak bisa menjadi contoh yang baik, cara pola mendidik atau yang diajarkan guru di sekolah dan orang tua di rumah berbeda, kesibukan orang tua kadang anak kurang perhatian oleh orang tua sehingga anak mengikuti pola perilaku pengasuh yang lain.
2. Faktor siswa karena belum tentu siswa yang sudah diajarkan tentang sopan santun atau adab tata krama juga di teruskan atau dilakukan di rumah, siswa yang butuh penanganan khusus dan berkelanjutan yaitu terdapat siswa anak yang berkebutuhan khusus (ABK) yang memiliki kecenderungan terhadap hambatan komunikasi sehingga dalam melaksanakan perintah guru tidak langsung dilaksanakan, terdapat anak yang masih mengabaikan perintah guru terdapat anak yang lari-lari di dalam kelas, dengan emosi anak cenderung

kurang dapat mengendalikan emosi ketika berinteraksi dengan teman.

Berikut hasil paparan ustad anjar nofendra:

"Namanya dunia anak ya seperti itu, itu hal wajar jadi tidak perlu kaget ketika anak usia dini masih ada yang duduk diatas meja tidak apa-apa, kalau bahasa pondok itu peng sewu kalau belum menasehati peng sewu jangan sampai bosan dan Lelah".

Berikut paparan serupa oleh ustdzah Ita Tri Cahyaningrum mengenai hambatan-hambatan yang dihadapi yaitu:

"Latar belakang orang tua yang berbeda-beda sehingga guru harus menyamakan persepsi dengan menjalin komunikasi, yang diajarkan guru di sekolah dan di rumah berbeda, kesibukan orang tua adanya anak yang berkebutuhan khusus atau anak ABK yang memerlukan stimulus komunikasi dua arah".

Pembahasan Penelitian

Peran Guru dalam menanamkan perilaku sopan santun di TK Islam Pas Assakiinah Mantingan Ngawi

Peran guru sebagai pendidik dalam menanamkan perilaku sopan santun di Tk Islam Pas Assakiinah yaitu guru memberikan pembelajaran yang baik dan mendidik atau membimbing siswa dengan rasa sabar dan telaten, guru mengajarkan penanaman karakter yang jelas sudah dibiasakan yang dikuatkan dengan cara mempraktekkan langsung, dalam mendidik karakter siswa-siswanya melalui beberapa metode yaitu metode bermain peran, bernyanyi dan dalam berbahasa sehingga sangat maksimal untuk mengajarkan dan mendidik perilaku siswa secara langsung maupun tidak langsung agar terbangun adab dan tata kramanya. Peran guru sebagai pendidik menurut *James W. Brown* menyatakan bahwa guru harus menguasai materi pembelajaran, merencanakan, mempersiapkan

pembelajaran, mengontrol perilaku siswa dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Peran guru sebagai motivator dalam menanamkan perilaku sopan di Tk Islam Pas Assakiinah yaitu guru memberikan dorongan dan bimbingan kepada siswa agar selalu bertatama krama dengan siapapun dan di TK Islam Pas Assakiinah memberikan dorongan dengan menstimulus siswa dengan praktek yang langsung seperti halnya bermain peran para tokoh islam ataupun menyimak video-video yang mendidik yang bertujuan jika anak melihat dan mempraktekkan hal baik maka akan terbangun sopan santunnya. Peran guru sebagai motivator menurut teori *Prey Catz* bahwa guru itu pemberi inspirasi, dorongan, pembimbing, pengembangan sikap dan tingkah laku.

Peran guru sebagai pengasuh dalam menanamkan perilaku sopan santun di TK Islam Pas Assakiinah yaitu memberikan rasa kasih sayang dan rasa aman ketika anak berada didekat guru seperti diterapkan pembiasaan-pembiasaan positif melalui kegiatan setiap harinya untuk saling menghargai, saling menyayangi, tetap rukun, dapat disimpulkan bahwa guru mempunyai tujuan supaya siswa mempunyai hati yang lembut dan supaya siswa mempunyai rasa sayang kepada gurunya. Peran guru sebagai pengasuh sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh Natalini (2020) berpendapat bahwa pelaksanaan program pendidikan karakter didukung oleh banyak faktor yaitu lingkungan belajar, lingkungan sosial dan cara mengasuh.

Peran guru sebagai contoh keteladanan dalam menanamkan perilaku sopan santun di Tk Islam Pas Assakiinah yaitu guru memberikan contoh yang baik melalui lisan maupun perilakunya, semua guru sebagai pusat dimana guru harus bisa sebagai contoh ketika di depan. Peran guru sebagai model keteladanan menurut

Hari Cahyono berpendapat bahwa moral modelling atau keteladanan diterapkan dalam menjalankan tujuan pendidikan melalui pemberian contoh keteladanan yang benar kepada siswa supaya bisa mempunyai karakter yang baik melalui cara guru menjadi model yang dapat memberi teladan dalam melaksanakan prinsipnya.

Hambatan- hambatan yang dihadapi oleh guru di TK Islam Pas Assakiinah berdasarkan hasil wawancara dengan guru yaitu:

1. Faktor Orang tua yang dimana latar belakang pendidikan orang tua yang berbeda, pemahaman tentang ilmu agama masih kurang, perbedaan pengasuhan yang diterima orang tua waktu kecil, kesibukkan orang dan akhirnya pengasuhan kepada anak sepenuhnya diberikan kepada orang tua asuh dan kadang apa yang diajarkan di sekolah belum tentu di rumah juga di praktekkan. Sehingga adanya hambatan ini di TK Assakiinah mengadakan parenting orang tua selama dua bulan sekali.
2. Faktor siswa terdapat siswa anak yang berkebutuhan khusus (ABK) yang memiliki kecenderungan terhadap hambatan dalam berkomunikasi sehingga dalam melaksanakan perintah guru tidak langsung dilaksanakan, terdapat anak yang masih mengabaikan perintah guru terdapat anak yang lari-lari di dalam kelas, dengan emosi anak cenderung kurang dapat mengendalikan emosi ketika berinteraksi dengan teman.

Adapun dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam menanamkan perilaku sopan santun tersebut di Tk Islam Pas Assakiinah melakukan beberapa pembiasaan yaitu: memberikan nasehat yang baik seperti halnya bila memasuki kantor anak harus mengetuk pintu dan mengucapkan salam dan kalau makan harus duduk yang baik tidak boleh berbicara, memberikan contoh secara langsung sebagai model keteladanan seperti

halnya bila bertemu dengan guru, orang tua sendiri atau wali murid yang lain dan tamu harus senyum, sapa dan salam, menunjukkan cara membungkukkan badan ketika berjalan didepan orang yang lebih tua dan mengucapkan permisi, mengikuti keteladanan Rasulullah dan para sahabatnya, menegur dengan menunjukkan kasih sayang dan menggunakan perkataan yang lembut, mengadakan parenting agar penanaman sopan santun di sekolah untuk diteruskan di rumah seperti membantu orang tua dirumah, sholat berjam'ah, tidak membentak orang tua, membiasakan mengucapkan kalimat terima kasih, maaf dan tolong, membiasakan berpakaian yang rapi dan sopan dan bermuka senyum.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian di lapangan, maka diperoleh dua kesimpulan:

1. Peran guru dalam menanamkan perilaku sopan santun di TK Islam Pas Assakiinah mempunyai empat peranan penting yaitu: 1) Peran guru sebagai pendidik, 2) peran guru sebagai motivator, 3) peran guru sebagai pengasuh, 4) peran guru sebagai contoh keteladan. Berdasarkan empat peran tersebut sudah maksimal dalam membiasakan perilaku sopan santun di sekolah. Peran guru dalam menanamkan perilaku sopan santun siswa sudah sesuai dengan indikator sopan santun maupun bertata krama yang sudah dibiasakan maupun yang dicontoh oleh guru seperti menerima dengan tangan kanan, saling menghormati orang tua, guru, wali murid dan teman sebaya, berkata dengan bahasa yang halus dan sopan, bila bertemu dengan orang lain menerapkan tiga "S" (senyum, sapa, salam), membiasakan mengucapkan kalimat tolong, minta maaf dan terima kasih. Guru mengajarkan sopan santun dengan menunjukkan bahwa perilaku guru juga bisa sebagai contoh atau memotivasi siswanya dengan memberi nasihat agar siswa selalu mengaplikasikan perilaku

sopan santun kepada siapa saja yang siswa pernah temui.

2. Hambatan-hambatan yang dihadapi guru TK islam Pas Assakiinah yaitu: 1) faktor orang tua terdapat latar belakang pendidikan orang tua, pemahaman tentang ilmu agama yang masih kurang, perbedaan pola asuh yang diterima orang tua waktu kecil, kesibukkan orang tua sehingga pengasuhan anak sepenuhnya diberikan kepada orang tua asuh, yang diajarkan di sekolah belum tentu dipraktekkan di rumah. 2) faktor siswa terdapat siswa anak yang berkebutuhan khusus (ABK) yang memiliki kecenderungan hambatan komunikasi sehingga dalam melaksanakan perintah guru tidak langsung dilaksanakan, terdapat anak yang masih mengabaikan perintah guru terdapat anak yang lari-lari di dalam kelas, dengan emosi anak cenderung kurang dapat mengendalikan emosi ketika berinteraksi dengan teman. Adapun cara mengatasi hambatan-hambatan yang dilakukan adalah memberikan nasihat, menegur dengan kasih sayang, bekerjasama dengan orang tua, membiasakan mengucap salam dan jabat tangan, membiasakan perpakaian rapi. Dan dalam pembiasaan ini dikategorikan berhasil karena anak dengan tidak hanya ucapan permisi anak-anak juga menunjukkan perilaku sedikit membungkukkan badannya ketika lewat di depan orang yang lebih tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Age, Jurnal Golden, and Universitas Hamzanwadi, 'Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini', *Jurnal Golden Age*, 4.01 (2020), 181–90 <<https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2233>>
- Aini, Qurrarul, 'Pengembangan Karakter Sopan Santun Melalui Kegiatan Bermain Peran Pada Anak Usia Dini Di Tk Adirasa Jumiang', *Islamic EduKids*, 1.2 (2019), 41–48 <<https://doi.org/10.20414/iek.v1i2.16>>

- Aisa, M.N.K, *Manajemen Pendidikan Karakter Sopan Santun Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal (RA) Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun*, 2021
- Ardiansari, Bina Fitriah, 'Identifikasi Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini', 6.1 (2022), 420–33 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.926>>
- Asfar, A.M.Irfan Taufan, A.M.Iqbal Akbar Asfar, and Mercy F Halamury, 'TEORI BEHAVIORISME (Theory of Behaviorism)', *Researchgate*, February, 2019, 0–32 <<https://doi.org/10.13140/RG.2.2.34507.44324>>
- Buchari, Agustini, 'Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran', *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12.2 (2018), 106 <<https://doi.org/10.30984/jii.v12i2.897>>
- 'Editorial-Oleh-Kepala-Sekolah-2'. <https://www.google.com/search?q=taanggung+jawab+seorang+guru>.
- Faridah, Fadillah, and Halida, 'Peningkatan Perilaku Sopan Santun Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Pgri Ketapang', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5.2 (2016), 1–13 <<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/13710>>
- Hamid, Abdul, 'Guru Profesional', *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 17.2 (2017), 274–85 <<https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v17i2.26>>
- <https://www.google.com/search?q=peran+guru+skripsi.pdf&oq=peran+guru+skripsi&aqs=chrome>`, 2021.
- <https://www.pengetahuanku13.net/2021/11/sopan-santun-nilai-sopan-santun.html>
- Idrak, L Herlina: *Journal of Islamic Education*, 2020 - jurnal.stit-rh.ac.id, https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+peran+guru+sebagai+pendidik+menurut+james+W.brown&btnG=, (2020), 1-9
- Idzhar, Ahmad, 'Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri 1 Bantaeng', *Jurnal Office*, 2.2 (2016), 222–28
- Iryanto, Nindy Dewi, 'Jurnal Basicedu', *Jurnal Basicedu*, 5.5 (2021), 3829–40
- Kurniawan, Machful Indra, 'Mendidik Untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar: Studi Analisis Tugas Guru Dalam Mendidik Siswa Berkarakter Pribadi Yang Baik', *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 4.2 (2015), 121–26 <<https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i2.14>>
- Kurniawati, Winda, Marmawi, and Desni, 'Peranan Guru Dalam Menanamkan Perilaku Sopan Santun Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5.10 (2016), 1–10 <<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/16966/14526>>
- Lexy J. Moleong, 'Metodologi Penelitian Kualitatif', 2017, 38–50
- Mardiningsih, Trisna, 'Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Religius Pada Anak usia 5-6 Tahun Di TK It Permata Sunnah Banda Aceh Tahun Ajaran 2020/2021', (2020), hal 60.
- Mukarromah, Lailatul, Anwar Sa, and Yorita Febry Lismanda, 'Peran Guru

- Dalam Penanaman Budi Pekerti Pada Anak Usia Dini Di RA Syihabuddin Klandungan Dau Malang', *Jurnal Dewantara*, 2.2 (2020), 108–14 <<http://riset.unisma.ac.id/index.php/jd/article/view/7860>>
- Pertiwi, Hesti, 'Menumbuhkan Sikap Sopan Santun Dalam Kehidupan Sehari – Hari Melalui Layanan Klasikal Bimbingan Dan Konseling Kelas Xi Sma Negeri 3 Sukadana', *Jurnal Inovasi Bimbingan Dan Konseling*, 2.2 (2020), 65–69 <<https://doi.org/10.30872/ibk.v2i2.652>>
- Rachmawati, Fanny Risanti, and Heri Yusuf Muslih, 'Penanaman Sikap Sopan Santun Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Keluarga', 6.2 (2022), 175–81
- Referensi : <https://tafsirweb.com/1618-surat-an-nisa-ayat-86.html>
- Santosa, Sedya, and Seka Andrean, 'Pengembangan Dan Pembinaan Karakter Siswa Dengan Mengoptimalkan Peran Guru Sebagai Contextual Idol Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5.2 (2021), 952–57 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.849>>
- Santoso, Gunawan, Putri Rahmawati, Ma Murod, and Dewi Setiyaningsih, 'Hubungan Lingkungan Sekolah Dengan Karakter Sopan Santun Siswa', *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02.01 (2023), 91–99 <<https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/131/36>>
- Setyarum, Ariesma, Hanindya Restu Aulia, Dina Nurmalisa, and Desyarini Puspita Dewi, 'Pelatihan Metode Role Playing Dalam Pengembangan Karakter Sopan Santun Pada Anak Usia Dini Bagi Guru PAUD POS Melati Kuripan Lor', *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2.3 (2022), 863–70 <<https://doi.org/10.54082/jamsi.340>>
- 'Sopan-Santun-Di-Rumah-Sekolah-Dan'.<http://www.smparrafidrajat.sch.id/2018/10/sopan-santun-di-rumah-sekolah-dan.html>
- 'Sopan-Santun'.
ile:///C:/Users/HP/Downloads/Artike
l Irfan Malik %3b Pendidikan
Karakter%3b
Pengetahuanku13.net%3b2021%3b1
1%3b Sopan santun%3bNilai Sopan
Santun.html
- Sopian, Ahmad, 'Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan', Raudhah Proud To Be Professionals : *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1.1 (2016), 88–97 <<https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>>
- STIT Muhammadiyah Tempurrejo Ngawi, Buku Panduan Penulisan Skripsi, (2016), hal 94
- Sugiyono, Prof. Dr., Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan r&d,bandung: Alfabeta (2017), hal 218-219
- Supriyanti, Sopan Santun Dalam Pergaulan Sehari-hari,Tangerang: Loka Aksara, 2019, hal 1-35.
- Syathariah, Dra. Sitti, Guru-guru Cendana Riau, ' Mari Men"jadi" Guru', (Jawa Barat: CV Jejak,2019), hal 39.